



## Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Harga Jual pada UD. Barokah Kesamben

**Rizky Wahyu Ramadhan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

[rizkywahyuramadhan.4p@gmail.com](mailto:rizkywahyuramadhan.4p@gmail.com)

**Lis Setyowati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

[lissetyowati2021@gmail.com](mailto:lissetyowati2021@gmail.com)

Korespondensi penulis: [rizkywahyuramadhan.4p@gmail.com](mailto:rizkywahyuramadhan.4p@gmail.com)

**Abstract.** *The research aims to obtain results from the calculation of the cost of production and product selling prices from UD. Baroque. The data studied were from the results of company transactions and interviews with company owners. The method applied by the reviewers is descriptive qualitative using interviews and documentation. Based on this study, it states that the calculation of the cost price and selling price of UD. Barokah does not calculate the entire factory overhead expense, but the prices given by large companies have met the profit expected by UD. Barokah at a price of Rp. 700-800/Kg.*

**Keywords:** *Cost of Production, Selling Price.*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil dari perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk dari UD. Barokah. Data yang diteliti berupa dari hasil transaksi perusahaan dan wawancara dengan owner perusahaan. Metode yang diterapkan oleh penelaah yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan harga pokok dan harga jual UD. Barokah tidak menghitung keseluruhan beban overhead pabrik, tetapi harga yang diberikan oleh perusahaan besar sudah memenuhi laba yang diharapkan oleh UD. Barokah dengan harga Rp.700-800/Kg.

**Kata kunci:** Harga Jual, Harga Pokok Produksi.

### LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama umumnya tujuan tersebut lebih di kenal dengan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Karena tingkat keberhasilan atau suksesnya perusahaan dapat diukur dari laba yang di dapatkan. Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya penentuan harga pokok produksi. Selain itu perkembangan dunia usaha sekarang berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan yang ketat antar perusahaan. Dalam hal ini diperlukannya perhitungan yang sesuai dalam segala aktifitas usaha untuk memperoleh laba yang maksimal.

Dalam menjalankan sebuah proses produksi, perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat harga pokok produksi adalah titik perhitungan awal untuk menentukan harga jual suatu produk. Untuk menghitung seluruh biaya tersebut harus akurat dan tepat sehingga harga yang didapat sesuai dengan beban riil di perusahaan, karena jika perhitungan tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi di dalam perusahaan dapat berakibat kerugian.

Apalagi setelah adanya pandemi covid-19 semua aspek kehidupan terkena dampaknya salah satunya di bidang usaha/bisnis. Dampak yang timbul pada produksi gamping adalah sulitnya mendapat bahan bakar dan harganya juga mengalami peningkatan yang signifikan, banyak usaha yang sejenis mengalami kemunduran akibat kesulitan mendapat bahan bakar. Oleh karena itu penentuan harga pokok produksi sangat menentukan kelangsungan perusahaan saat ini. Masalah yang terjadi dalam penentuan harga jual ini adalah perusahaan kecil tidak dapat menentukan harga jual merka sendiri melainkan ditetapkan oleh perusahaan besar yang menjadi pembeli.

Dalam penghitungan harga pokok produksi terdapat dua teknik pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*, teknik *full costing* merupakan metode yang menghitung harga pokok produksi dengan memasukan keseluruhan beban bea produksi kedalam perhitungan yang terdiri dari beban bahan baku, bea tenaga kerja langsung, beban overhead pabrik tetap maupun variabel. Sedangkan teknik *variable costing* metoda yang terdiri dari keseluruhan beban kecuali beban overhead pabrik tetap.

Pada UD.Barokah perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan yang sederhana, masih ada biaya yang terlewat atau tidak termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi seperti biaya listrik, biaya penyusutan peralatan dan pemeliharaan peralatan. Biaya-biaya ini seharusnya dimasukan kedalam perhitungan harga pokok produksi yang termasuk kedalam unsur biaya overhead pabrik. Hal ini terjadi sebab kurang terperinci dalam menghitung beban produksi perusahaan, UD. Barokah kurang memperhatikan beban overhead pabrik, dan hanya terpusat langsung dan biaya lainnya. Sedangkan bea yang dikeluarkan pada saat perusahaan menjalankan proses produksi yang dikeluarkan bukan hanya beban bahan baku dan bea tenaga kerja langsung saja, melainkan mencakup keseluruhan beban yang dikeluarkan pada saat proses produksi berlangsung.

Permasalahan yang dialami terkait harga pokok produksi pada UD.Barokah adalah adanya kenaikan beban bahan baku, bea bahan bakar tetapi harga jual tidak mengalami kenaikan maka yang terjadi di perusahaan adalah kerugian. Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan guna mendapat hasil perhitungan yang sesuai dengan beban-beban yang dikeluarkan pada proses produksi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang menjelaskan mengenai proses akuntansi keuangan dan manajemen. Sedangkan menurut Mulyadi, kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya pemasaran dan biaya pembuatan suatu produk maupun jasa adalah pengertian dari Akuntansi biaya. Berbeda dengan Mulyadi menurut Dunia et al. Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berokus pada penentuan dan pengendalian biaya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, akuntansi biaya adalah Bagian dari akuntansi manajemen yang lebih berfokus pada penentuan dan pengendalian biaya. Dengan pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya dalam bentuk laporan biaya guna menekan transaksi biaya secara sistematis.

### **Pengertian Analisis**

Menurut Komarudin analisis adalah aktivitas untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengetahui tanda komponen, hubungan antar komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu bahagian. Sedangkan menurut Husein Umar makna analisis yaitu suatu proses kerja dari rangkaian tahapan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan. Adapun pengertian analisis dalam sudut pandang akuntansi dari Syahrul analisis adalah kegiatan melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan, dengan kata lain harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual.

Menurut Mulyadi, Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut

Menurut Dunia et al., menyatakan bahwa “Harga Pokok Produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung

### **Pengertian Harga Jual**

Harga jual berperan penting dalam fungsi manajer. Sebelum membahas lebih dalam mengenai harga jual, perlu diketahui lebih dulu pengertiannya, harga jual adalah biaya yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan. Harga jual merupakan nilai tukar untuk produk menggunakan uang, harga jual dapat diperoleh dari menjumlahkan seluruh biaya produksi ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi, pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan *mark-up*. Sedangkan menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.<sup>1</sup> Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, dipilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menganalisis mengenai penentuan harga pokok produksi pada perusahaan batu gamping UMKM Desa Kesamben, agar dapat secara jelas mengetahui masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2016: 8) “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

### **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan penting sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak di perlukan, karena disamping mengumpulkan data peneliti juga harus mempelajari serta memahami secara mendalam terkait data yang dikumpulkan melalui narasumber. Peneliti akan hadir dalam setiap proses penelitian diawali dengan menentukan fokus dan topik penelitian. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan sebab peneliti melaksanakan perencanaan untuk penelitian dan mendegarkan secermat mungkin sampai pada poin terkecil sekalipun.

### **Jenis Data**

Data Subjek (Self Report Data) adalah jenis data penelitian berupa sikap, pengalaman, opini, karakteristik, dan seseorang ataupun sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (informan). Dengan demikian data subjek merupakan data yang diberikan oleh informan.

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat, notulen ataupun dalam bentuk laporan program keuangan. Dalam penelitian ini data dokumenter yaitu transaksi pembelian bahan baku, biaya gaji, transaksi pembelian bahan bakar, dan biaya lain-lain

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang berupa informasi hasil wawancara kepada pemilik perusahaan, dan dokumen yang berkaitan dengan analisis perhitungan harga pokok produksi.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini bertempat di salah satu Perusahaan UMKM Batu Gamping yaitu UD. Barokah Desa Kesamben Barat Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti berasal dari wilayah tersebut dan

cukup mengetahui kondisi perkembangan perusahaan batu gamping. Waktu Penelitian ini dimulai bulan Desember 2022 sampai dengan Juni 2023

### **Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari proses penelitian. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diambil dari file atau berkas yang bersifat tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dengan pemilik perusahaan guna mendapat informasi mengenai data yang ingin diambil oleh peneliti. Adapun data sekunder yang didapat dari jurnal transaksi perusahaan untuk membantu kelancaran proses penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara adalah teknik bercakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dari lawan bicara.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang lengkap dan secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya merujuk pada garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ini bisa dilakukan melalui tatap muka atau melalui telepon.

Dokumentasi yang diambil peneliti seperti dokumen dan foto yang berkaitan tentang penelitian pada perusahaan batu gamping.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Pertanyaan Wawancara**

No	Daftar pertanyaan
1	Pada tanggal berapa perusahaan berdiri?
2	Berapakah jumlah karyawan pada perusahaan ?
3	Berapakah biaya bahan baku dalam seminggu ?
4	Bagaimanakah teknik perhitungan HPP di perusahaan ?
5	Apa saja bea <i>overhead</i> pada perusahaan ?
6	Bagaimana proses produksi perusahaan ?
7	Kemana perusahaan menjual produk tersebut ?
8	Berapakah tarif bahan bakar dalam seminggu ?
9	Mesin apa sajakah yang digunakan saat proses produksi ?
10	Berapakah bea tenaga kerja langsung dalam seminggu ?

### **Teknik analisis data**

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif bisa diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan secara continue.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016:244) Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.

Menurut Susan dalam Sugiyono (2016:244) Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis membantu untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya terkait analisis penentuan harga pokok produksi. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Mengumpulkan informasi dan data tentang perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan batu gamping di Desa Kesamben.
2. Mereduksi data untuk diolah dalam perhitungan harga pokok produksi

3. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan batu gamping.
4. Memberikan simpulan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Perusahaan**

UD. Barokah merupakan industri UMKM yang bergerak di bidang produksi pembakaran batu gamping yang berlokasi di Dsn. Kesamben Barat Ds.Kesamben Kec. Plumpung Kab. Tuban. Perusahaan didirikan pada tahun 1990 dan telah mendapat izin usaha dari pemerintah pada tahun 2000. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi batu gamping.

Pada awalnya perusahaan ini didirikan karena adanya peluang usaha dengan keuntungan yang besar dan memiliki progres yang lebih baik kedepannya. Berawal dari alasan itu maka pemilik memutuskan untuk mendirikan perusahaan sendiri dengan belajar otodidak melalui mengamati usaha yang serupa di sekitarnya. Pada awal berdirinya perusahaan masih berbentuk industri kecil dengan hanya 1 tungku pembakaran batu gamping dengan metode lama yang berbahan bakar kayu.

Dalam berkembangnya zaman bahan bakar kayu mengalami kenaikan dan keuntungan dari metode lama menurun. Pendiri perusahaan mengubah metode pembakaran dan bentuk tungku pembakaran ke yang lebih modern agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dari situ bahan bakar berubah ke serbuk atau serpihan bekas gergaji kayu yang lebih terjangkau dan mudah didapat.

Setelah merubah metode dan bentuk tungku perusahaan mendapat keuntungan yang besar dan memperluas perusahaan dengan membuat beberapa tungku pembakaran lagi guna memperoleh keuntungan yang semakin besar. Meskipun mendapat keuntungan yang semakin besar UD. Barokah tetap mempertahankan hasil produksi sebaik-baiknya untuk menjaga kepercayaan pelanggan.

### **Hasil Penelitian**

#### **Biaya Bahan Baku**

Bahan baku utama pada perusahaan batu gamping ini yakni batu gunung, UD. Barokah per hari membutuhkan 36 ton batu dalam produksinya. Selama sebulan

memerlukan sekiranya 1080 ton batu dalam 30 hari produksi, harga batu berada di Rp. 85,00/Kg

**Tabel 4.1**

**Biaya bahan baku dalam 30 hari produksi ( satu bulan)**

Keterangan	Kebutuhan	Harga	Jumlah
	per bulan	per Kg	(Rp)
Batu gunung	1080 Ton	Rp.85,00	91.800.000
<b>Total</b>			<b>91.800.000</b>

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Dalam Produksi batu gamping yang terdiri dari 5 bagian, pembakar 16 orang, sortir 4 orang, paking 8 orang, baket 20 orang dan, buruh angkut 5 orang.

**Tabel 4.2**

**Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam satu bulan**

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji perhari	Gaji perbulan
Pembakar	16	Rp. 87.000	Rp. 41.760.000
Sortir	4	Rp. 80.000	Rp. 9.600.000
Paking	8	Rp. 60.000	Rp. 14.400.000
Baket	20	Rp. 70.000	Rp. 42.000.000
Buruh angkut	5	Rp. 120.000	Rp. 18.000.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 125.760.000</b>

**Tabel 4.3****Biaya Bahan Penolong dalam satu bulan**

<b>Keterangan</b>	<b>Kebutuhan per bulan/ kebutuhan perusahaan per unit</b>	<b>Harga Satuan/ per Kg</b>	<b>Jumlah</b>
Serbuk kayu	540.000 Kg	Rp. 500	Rp. 270.000.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 270.000.000</b>

**Beban Paking**

Beban paking digunakan untuk membeli kemasan produk batu gamping yang siap dijual, perhari membuthkan kemasan sekitar 400 buah dengan harga satuan Rp. 1000, jadi dalam sebulan membutuhkan 12.000 buah kemasan dengan total Rp.12.000.000 dalam satu bulan produksi.

**Tabel 4.4****Biaya Paking dalam satu bulan**

<b>Keterangan</b>	<b>Bea satu bulan</b>
Biaya Paking	Rp.12.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 12.000.000</b>

**Biaya Transportasi**

Biaya transportasi dikenakan untuk membayar pengiriman produk jadi ke konsumen dalam satu hari biaya transportasi Rp.900.000, jadi dalam satu bulan produksi biaya transportasi bisa mencapai Rp. 27.000.000.

**Tabel 4.5**

**Biaya Transportasi dalam satu bulan**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya satu bulan</b>
Beban Transportasi	Rp. 27.000.000
Total	Rp. 27.000.000

**Biaya Pemeliharaan Peralatan**

Biaya pemeliharaan atau perawatan peralatan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menjaga peralatan agar dalam kondisi yang layak pakai. Untuk rincian beban perawatan peralatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**

**Biaya Pemeliharaan Peralatan**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Pemeliharaan</b>	<b>Jumlah alat</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
Blower	Rp. 300.000	4	1.200.000
Genset	Rp. 1.000.000	1	1.000.000
Arco	Rp. 400.000	4	1.600.000
Palu	Rp. 20.000	15	300.000
Total			4.100.000

**Biaya Penyusutan Peralatan**

Dalam sebuah kegiatan produksi, peralatan akan mengalami penyusutan nilai. Penyusutan tersebut berdampak pada berkurangnya nilai peralatan, untuk menghitung penyusutan tersebut digunakan metode garis lurus sebagai berikut.

**Tabel 4.7****Penyusutan Peralatan Perusahaan**

<b>Ket.</b>	<b>Nilai sisa</b>	<b>Umur ekonomis</b>	<b>Peny/Bulan</b>
Blower	1.000.000	10	16.666
Genset	1.500.000	10	12.500
Arco	200.000	10	2.500
Palu	10.000	5	1.500
	Total		33.166
	Pembulatan		33.000

**Tabel 4.8****Biaya *Overhead* Pabrik Tetap dalam Satu Bulan**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
Biaya Perawatan Peralatan	Rp. 4.100.000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 33.000
Total	Rp. 4.133.000

**Tabel 4.9****Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku	91.800.000
Biaya Tenaga Kerja	125.760.000
Langsung	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Variabel	
Biaya Bahan Penolong	270.000.000
Biaya Paking	12.000.000
Biaya Transportasi	27.000.000

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Tetap		
Biaya	Perawatan	4.100.000
Peralatan		
Biaya	Penyusutan	33.000
Peralatan		
Total		Rp.530.693.000
Jumlah Produksi		1080 Ton
Harga Pokok Produksi /		Rp. 491
Kg		

Berikut data tabel diatas adalah hasil dari perhitungan harga pokok produksi dari UD.Barokah menggunakan metode full costing adalah Rp. 491 yang didapat dari hasil total biaya bahan baku,tenaga kerja langsung, overhead pabrik dari yang tetap dan variabel dengan dibagi jumlah produksi dalam satu bulan yaitu 1080 Ton.

### Variable Costing

**Tabel 4.10**

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variabel Costing***

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 91.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 125.760.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 270.000.000
Biaya Paking	Rp. 12.000.000
Biaya Transportasi	Rp. 27.000.000
Total	Rp. 526.560.000
Jumlah Produksi	1080 Ton
Harga Pokok Produksi / Kg	Rp. 487,55
Pembulatan	Rp. 488

Dari hasil perhitungan menggunakan metode variabel costing harga pokok yang diperoleh adalah Rp. 488/ Kg. Terdapat perbedaan harga pokok produksi antara metode full costing dan variabel costing yaitu Rp. 491 dan Rp. 488

**Tabel 4.11**

**Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing***

Keterangan	Biaya
Total Biaya	Rp.
Produksi	530.693.000
Laba yang Diharapkan	25%
	Rp.
	132.673.250
Jumlah Total	Rp.
	663.366.250
Jumlah Produksi	1080 Ton
Harga Jual per Kg	Rp. 614

Dari perhitungan harga jual menggunakan metode full costing harga jual batu gamping diperoleh sebesar Rp. 614/Kg. Dengan harga berikut perusahaan batu gamping mendapat keuntungan yang diharapkan dan dapat mempertahankan usaha mereka.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pemilik perusahaan, harga yang diberikan oleh perusahaan besar berkisar antara Rp. 700 - Rp.800/Kg Tergantung kualitas batu gamping yang di hasilkan. Namun jika terjadinya kenaikan harga bahan baku dan bahan bakar mereka sering mengalami kerugian karena harga tetap berkisar di harga itu.

## **Pembahasan**

### **Analisis Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah suatu harga yang harus diperhitungkan dalam proses produksi untuk mengetahui total biaya dalam proses produksi. Dalam suatu perusahaan penentuan harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap laba yang ingin dicapai perusahaan, jika perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai maka berdampak pada perusahaan. Dalam menghitung harga pokok perusahaan dapat menggunakan metode Full

Costing dan Variabel Costing, berikut pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

### **Metode Full Costing**

Perhitungan yang telah dilakukan peneliti menggunakan tipe full costing mendapatkan hasil Rp. 491 yang didapat dari total biaya bea baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik dari yang tetap dan variabel dengan dibagi jumlah produksi dalam satu bulan yaitu 1080 Ton.

Metode biaya penuh didasari oleh penelitian dari Mulyadi, 2016:17. Yang menjelaskan teknik penentuan menggunakan biaya penuh yaitu menghitung seluruh bea produksi kedalam kos produksi perusahaan.

### **Metode Variabel Costing**

Dalam perhitungan menggunakan teknik variabel costing peneliti mendapatkan hasil yang lebih kecil yaitu Rp. 488/ Kg. Terdapat perbedaan harga pokok produksi antara metode full costing dan variabel costing. Karena dalam metode ini hanya menghitung dari bea yang bersifat variabel saja.

Teknik biaya variabel ini menghitung beban biaya produksi yang bersifat variabel atau berubah-ubah pada kos produksi industri yang diperkuat dengan teori dari Mulyadi, 2016:17

### **Penentuan Harga Jual Metode Full Cost Pricing**

Penentuan Harga Jual juga sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, karena dari sini perusahaan bisa mendapatkan laba yang ingin dicapai. Jika dalam penentuan ini perusahaan terdapat kesalahan bisa sangat berdampak besar bagi perusahaan. Dari perhitungan harga jual menggunakan metode full costing harga jual batu gamping diperoleh sebesar Rp. 614/Kg. Dari harga tersebut perusahaan sudah mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sesuai dengan teori dari Daljono dalam (Apriliani, 2018):30

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Simpulan dari Hasil riset, “Analisi Penentuan Harga Pokok Produksi Perusahaan Batu Gamping UMKM di Desa Kesamben”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menetapkan harga pokok produksi UD. Barokah tidak melibatkan atau menghitung keseluruhan biaya, hanya saja biaya yang diambil seperti bea bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan bakar atau bahan penolong saja. Harga yang di ditetapkan tersebut terkadang malah berdampak kerugian bagi perusahaan jika harga bahan baku mengalami kenaikan. Oleh kearena itu dalam penelitian ini Penulis menetapkan atau menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing guna membantu perusahaan batu gamping mendapatkan keuntungan yang sesuai, dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga Rp. 491/Kg dengan metode full costing dan Rp.488 metode variabel costing.
2. Harga yang ditetapkan oleh perusahaan besar sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan besar. Dengan perhitungan menurut penelaah menggunakan metode full costing harga jual yang diperoleh yaitu Rp. 614/Kg. Sedangkan harga yang diberikan oleh perusahaan besar berkisar antara Rp.700- Rp.800/Kg, dengan begitu perusahaan kecil sudah mendapatkan keuntungan yang sesuai.

### **Saran**

Pengolah atau perusahaan batu gamping perlu memperhatikan mekanisme perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang sesuai, hal tersebut antara lain :

1. Dalam menetapkan harga pokok produksi perusahaan harus menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama produksi agar perhitungan bisa lebih terperinci dan harga pokok produksi yang diperoleh sesuai dengan yang terjadi di lapangan.
2. Menetapkan harga jual juga harus sangat diperhatikan, agar keuntungan yang ingin dicapai dapat terpenuhi, perusahaan juga harus meningkatkan kualitas dan mutu produk sehingga harga jual bisa meningkat dan perusahaan mendapat

keuntungan yang besar meskipun harga bahan baku dan bahan bakar mengalami kenaikan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Apriliani, I. (2018). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung). In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *AKUNTANSI BIAYA Edisi 5* (5th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.